

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TALKING STICK DALAM KONTEKS SEKOLAH MENENGAH MENURUH

Mona Agustina, Ahmad Fatoni, Robiyah Nur
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Mnaagstnao9@gmail.com, Fatoni@radenintan.ac.id, Robiyahnur@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan melaksanakan analisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk membuat meningkat minat belajar PAI (PAI) peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Metode yang dipakai ialah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest terhadap 24 siswa. Instrumen angket minat belajar divalidasi sehingga meraih 12 item valid dengan reliabilitas 0,861. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan langkah-langkah *Talking Stick* dalam sejumlah pertemuan, kemudian dilaksanakan analisis memakai uji statistik untuk melihat perbedaan *Significant* pada pretest serta posttest. Hasil penelitian memperlihatkan adanya kenaikan minat belajar pada aspek keterlibatan, keberanian menjawab, serta ketertarikan siswa terhadap materi PAI. Novelty penelitian ini ada pada penerapan *Talking Stick* untuk membuat meningkat minat belajar religius di jenjang SMK serta penguatan indikator ketertarikan yang sebelumnya rendah. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis aktivitas kolaboratif yang lebih menarik, selaras pada karakteristik peserta didik vokasional, dan mampu mendukung pembentukan sikap serta pemahaman keagamaan secara lebih optimal.

Kata Kunci: *Talking Stick*, *Minat Belajar*, *PAI*, *SMK*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the cooperative learning model *Talking Stick* in enhancing students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) at SMK Negeri 7 Bandar Lampung. The research employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach involving 24 students. The learning-interest questionnaire instrument was validated, resulting in 12 valid items with a reliability coefficient of 0.861. The learning process was implemented through several sessions following the structured stages of the *Talking Stick* model and subsequently analyzed using statistical tests to examine significant differences between pretest and posttest scores. The findings indicate an increase in learning interest, particularly in student engagement, confidence in answering questions, and interest in PAI content. The novelty of this research lies in the application of the *Talking Stick* model to strengthen religious learning interest at the vocational high school level, as well as in improving the previously weak indicator of learning interest, namely "interest." These findings contribute to the development of more engaging, collaborative activity-based instructional strategies for PAI that align with the characteristics of vocational students and effectively support the formation of religious attitudes and understanding.

Keywords: *Talking Stick, Learning Interest, Islamic Religious Education, Vocational School.*

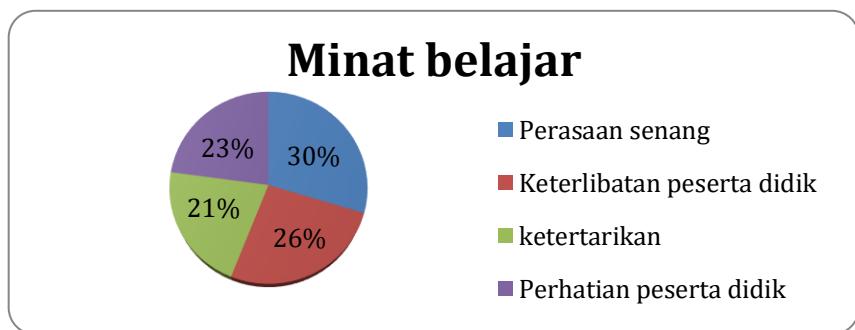
PENDAHULUAN

Berlandaskan kajian teori, ketertarikan peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam merupakan dorongan internal yang mendorong mereka untuk menambah pengetahuan tentang mata pelajaran terkait, sekaligus dipengaruhi oleh dukungan eksternal dari keluarga, guru, dan lingkungan sekitarnya (Airiza et al., 2022; Jaelani, 2022; Nasehah, 2024; Rahayu et al., 2023). Minat belajar bukan saja tercermin dari rasa senang dan antusiasme untuk mengikuti proses pembelajaran, tapi juga melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan (Karisma et al., 2022; Rahayu et al., 2023; Rahim et al., 2021; Solehah et al., 2022). Faktor internal seperti rasa ingin tahu dan motivasi, serta faktor eksternal seperti metode mengajar, media pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial menjadi penentu utama untuk membuat meningkat minat belajar peserta didik (Agustin et al., 2025; O. Hidayati et al., 2024; Maryati, 2023; Pratama, 2022; Putri et al., 2022).

Kondisi ideal pembelajaran PAI tercapai ketika guru mampu mempunyai peran sebagai fasilitator yang bukan saja menyampaikan materi, tapi juga mendorong pengembangan soft skills siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis (N. Hidayati et al., 2025; Mawadha et al., 2025; Panjaitan, 2024; Rakhmah & Pradikto, 2025). Proses pembelajaran yang aktif, bermakna, serta menyenangkan bisa diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif, lingkungan belajar yang kondusif, serta interaksi guru serta siswa yang edukatif, hangat, dan saling menghormati (Hanifah et al., 2025; Kusuma, 2022; Mashfufah et al., 2020; Mutlifah & Kaltsum, 2022; Nazhan et al., 2024). Maka sebabnya, minat belajar siswa bisa tumbuh lebih optimal sehingga bukan saja membuat meningkat pemahaman terhadap materi, tapi juga membentuk akhlak, budi pekerti, dan spiritualitas yang kuat.

Berlandaskan pra-penelitian di SMKN 7 Bandar Lampung melalui wawancara dengan guru PAI, Bapak Husnul Amri, S.Pd., serta sejumlah peserta didik kelas XI, ditemukan sejumlah permasalahan dalam pembelajaran PAI. Metode yang dipakai masih didominasi ceramah dan

tanya jawab sehingga keterlibatan aktif siswa belum optimal. Meskipun fasilitas seperti proyektor serta media digital sudah tersedia, pemanfaatannya belum mampu membuat meningkat minat belajar secara *significant*. Di samping itu, sebagian siswa memperlihatkan kegelisahan serta kurang semangat belajar yang disumbang pengaruh faktor internal maupun eksternal. Perbedaan pandangan antara guru serta siswa juga menandakan perlunya evaluasi bersama supaya pembelajaran lebih selaras pada kebutuhan peserta didik.



Gambar 1

Hasil Rekapitulasi Penyebaran Angket Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Berlandaskan diagram "Minat Belajar", bisa ditegaskan yakni indikator "Perasaan senang" mempunyai persentase tertinggi yakni 30%, diikuti oleh "Keterlibatan siswa" (26%), "Perhatian siswa" (23%), dan yang terendah ialah "Ketertarikan" dengan 21%. Kondisi itu memperlihatkan terkait meskipun peserta didik merasa senang dan cukup terlibat dalam pembelajaran, namun tingkat ketertarikan mereka masih tergolong rendah. Permasalahan utama yang perlu disoroti ialah rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap materi atau proses belajar itu sendiri. Ketertarikan yang rendah ini berpotensi menurunkan motivasi belajar dalam jangka panjang, karena peserta didik yang kurang tertarik cenderung mudah bosan dan tidak antusias untuk mengikuti pelajaran. Maka, penting bagi guru untuk membuat suasana belajar yang lebih menarik serta selaras pada minat peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick ialah satu di antara strategi yang efektif untuk membuat meningkat minat, keaktifan, serta pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, serta mengasyikkan,

Talking Stick mendorong siswa berani menyampaikan argumen serta terbiasa menjawab pertanyaan secara bergiliran tongkat (Hasan, 2022; Nawanksari, 2020; Rofi'ah & Makruf Ahmad, 2020; Sianturi et al., 2024; Utami et al., 2020) Metode ini bukan saja membuat suasana belajar lebih mengasyikkan, tapi juga melatih keberanian serta keterlibatan siswa pada diskusi, sehingga bisa menggantikan metode tradisional yang cenderung monoton.

Meskipun penerapannya tidak serta-merta membentuk rasa percaya diri siswa secara permanen, Talking Stick bisa menumbuhkan keberanian dan konsistensi jika didukung budaya sekolah yang *positive*, keteladanan guru, serta pembiasaan yang berkelanjutan (Diva et al., 2024; Istiqoma et al., 2024; Nasuha & Setiawan, 2025). Di samping itu, model ini terbukti membantu siswa melalui permainan

memahami materi secara lebih mendalam, terarah, serta sistematis, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan Talking Stick juga memungkinkan siswa menilai kesesuaian materi, memperkirakan topik diskusi, serta menyusun strategi belajar yang lebih baik, sehingga menyumbang dampak *positive* pada hasil belajar (Muttaqin et al., 2021; Normalasari et al., 2024; Sayekti et al., 2021; Weni et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya membuktikan terkait model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick efektif untuk membuat meningkat proses belajar, contohnya yang tampak oleh Yuliana Lisu (2020) yang berhasil membuat meningkat minat belajar IPA, Hasrudin & Asrul (2020) yang menemukan pengaruh *positive* pada hasil belajar IPA, Astomo (2023) yang menyoroti kenaikan kemampuan membaca pemahaman, Firman et al.(2022) yang menilai penerapannya sangat baik dalam kegiatan kepramukaan, serta Yosefina Sizi et al.(2021) yang memperlihatkan kenaikan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa SMP. Namun, masih ada kesenjangan karena belum ada penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh Talking Stick terhadap minat belajar PAI (PAI) di tingkat SMK, khususnya di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini hadir untuk mengisi gap terkait dengan novelty berupa pemanfaatan Talking Stick bukan hanya untuk aspek kognitif, tapi juga sebagai strategi menumbuhkan minat belajar religius melalui integrasi metode pembelajaran aktif dengan nilai-nilai keislaman dalam suasana kolaboratif, sehingga selaras pada karakteristik remaja akhir di sekolah kejuruan.

Urgensi penelitian ini ada pada upaya mengatasi rendahnya minat belajar serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI meskipun fasilitas sudah tersedia, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Adanya kegelisahan belajar serta perbedaan pandangan antara guru serta siswa memperlihatkan kesenjangan yang wajib segera ditangani supaya proses pembelajaran tidak semakin terhambat. Implikasi dari penelitian ini ialah membagikan kontribusi nyata bagi guru untuk memilih serta mengembangkan metode pembelajaran yang selaras pada kebutuhan siswa, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah untuk membuat meningkat dukungan fasilitas serta pelatihan bagi tenaga pendidik.

Selaras pada urgensi terkait, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick untuk membuat meningkat minat belajar PAI dengan memakai analisis statistik deskriptif serta uji paired sample t-test sebagai analisis utama guna melihat perbedaan minat belajar siswa sebelum serta sesudah perlakuan. Kebaruan penelitian ini ada pada penerapan model Talking Stick dalam pembelajaran PAI di tingkat SMK dengan fokus pada kenaikan minat belajar religius siswa, yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya. Melalui integrasi metode pembelajaran aktif dan nilai-nilai keislaman, penelitian ini diupayakan bisa membagikan kontribusi baru pada pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih menarik, efektif, serta selaras pada karakteristik peserta didik SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung dengan memakai pendekatan kuasi eksperimen untuk melihat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada minat belajar PAI peserta didik. Subjek penelitian ialah siswa kelas X yang mempunyai jumlah 24 orang. Proses penelitian diawali lewat penyusunan instrumen angket minat belajar yang tersusun atas 20 pernyataan, kemudian dilaksanakan uji validitas melalui analisis butir. Dari hasil uji validitas diraih 18 item yang dinyatakan valid, sementara 2 item gugur pada indikator ketertarikan. Uji reliabilitas memakai Alpha Cronbach meraih nilai 0,861 yang memperlihatkan instrumen mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian pretest untuk mengetahui minat belajar awal siswa. Selanjutnya guru memakai model pembelajaran *Talking Stick* mengacu sejumlah langkah yang sudah dirancang, yaitu membentuk kelompok kecil, menyiapkan tongkat, memutar lagu sebagai pengatur giliran, serta membagikan pertanyaan secara bergantian pada siswa yang memegang tongkat. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi, sementara teman kelompok bisa membantu ketika ada kesulitan menjawab. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi serta menutup kegiatan. Proses ini dilaksanakan dalam sejumlah kali pertemuan hingga semua materi pembelajaran selesai diberikan.

Sesudah perlakuan diberikan, siswa diminta mengisi kembali angket minat belajar sebagai posttest. Data pretest serta posttest lalu dilaksanakan analisis memakai uji statistik untuk melihat perbedaan *Significant* pada kondisi sebelum serta sesudah penerapan model *Talking Stick*. Indikator yang semula bermasalah, khususnya pada aspek ketertarikan, dikembangkan kembali dalam butir angket supaya lebih selaras pada konteks pembelajaran. Maka sebabnya, alur penelitian ini membagikan gambaran jelas terkait efektivitas model *Talking Stick* untuk membuat meningkat minat belajar PAI pada peserta didik SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperhatikan serta menjunjung tinggi prinsip etika penelitian pendidikan. Semua proses pengambilan data dilaksanakan dengan sepengetahuan dan izin dari pihak sekolah serta guru mata pelajaran PAI. Peserta didik dilibatkan secara sukarela tanpa adanya paksaan, serta sebelum pengisian angket, siswa diberikan penjelasan terkait tujuan serta manfaat penelitian. Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga dengan baik, serta informasi yang diraih dipakai hanya untuk urusan akademik. Di samping itu, peneliti berupaya menjaga sikap objektif dan profesional pada pengumpulan serta analisis data, sehingga hasil penelitian yang diraih bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
Kelas_A	.142	24	.200*	.925	24	.075
Kelas_B	.150	24	.170	.929	24	.095

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berlandaskan hasil uji normalitas memakai metode Shapiro-Wilk, diraih *significance value* (Sig.) yang melampaui 0,05 pada data minat belajar PAI peserta didik. *Sig. Value* untuk minat belajar PAI sebelum Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* (pretest) yakni 0,075, sementara *Sig. Value* untuk minat belajar PAI sesudah Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* (posttest) yakni 0,095. Hasil terkait memperlihatkan terkait data minat belajar PAI pada peserta didik SMK berdistribusi normal. Lewat terpenuhinya asumsi normalitas ini, data penelitian dinyatakan layak untuk dilaksanakan analisis memakai uji *paired sample t-test* sebagai analisis statistik utama guna menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick untuk membuat meningkat minat belajar PAI di konteks Sekolah Menengah Kejuruan.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	Based on Mean	.093	1	46	.761
	Based on Median	.137	1	46	.713
	Based on Median and with adjusted df	.137	1	45.974	.713
	Based on trimmed mean	.119	1	46	.732

Uji Homogenitas Dilaksanakan Untuk Mengetahui Apakah Varians Data Minat Belajar PAI Peserta Didik Sebelum Serta sesudah Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* Mempunyai Kesamaan. Berlandaskan Hasil Uji Levene Yang Tampak Pada Tabel Test Of Homogeneity Of Variances, Diraih *Significance value* Yakni 0,761 Pada Pendekatan Based On Mean, 0,713 Pada Based On Median, 0,713 Pada Based On Median And With Adjusted Df, Serta 0,732 Pada Based On Trimmed Mean. Semua *Significance value* Terkait Melampaui 0,05,

Yang Memperlihatkan terkait Tidak Ada Perbedaan Varians Yang *Significant* pada Data Minat Belajar PAI Sebelum Serta sesudah Perlakuan. Maka sebabnya, Bisa Ditegaskan yakni Data Penelitian mempunyai sifat Homogen. Pemenuhan Asumsi Homogenitas Ini Memperlihatkan terkait Data Layak Dipakai Untuk Analisis Statistik Lanjutan, Khususnya Uji Paired Sample T-Test, Guna Menguji Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk membuat meningkat Minat Belajar PAI Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means									
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
							Lower	Upper	
minat belajar	Equal variances assumed	.093	.761	-4.111	46	.000	-7.29167	1.77363	-10.86180 -3.72154
	Equal variances not assumed			-4.111	45.858	.000	-7.29167	1.77363	-10.86209 -3.72124

Uji t dipakai untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang *significant* pada minat belajar PAI sebelum serta sesudah Penerapan Talking Stick Type Cooperative Learning Model. Berlandaskan hasil uji paired sample t-test yang tampak pada tabel hasil analisis, diraih nilai t hitung yakni 4,111 dengan *significance value* yakni 0,000. *Significance value* terkait lebih kecil dari 0,05, sehingga bisa ditegaskan yakni ada perbedaan yang *Significant* pada minat belajar PAI siswa sebelum serta sesudah diterapkannya model pembelajaran Talking Stick. Kondisi itu memperlihatkan terkait Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* berpengaruh secara *significant* untuk membuat meningkat minat belajar PAI pada peserta didik. Maka sebabnya, model Talking Stick terbukti efektif untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, membuat meningkat keterlibatan siswa, serta mendorong antusiasme belajar dalam pembelajaran PAI di SMK.

Temuan penelitian ini memperlihatkan terkait Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* mampu membuat meningkat minat belajar PAI peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Kenaikan terkait tampak pada aspek keterlibatan aktif siswa

selama proses pembelajaran, khususnya dalam keberanian menjawab pertanyaan serta ketertarikan mereka terhadap materi. Hasil ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan interaksi kelompok lebih efektif untuk merangsang minat belajar dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat satu arah.

Keberhasilan model *Talking Stick* pada penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari karakteristiknya yang menekankan suasana belajar menyenangkan melalui media tongkat dan musik. Proses terkait membuat suasana belajar yang dinamis sehingga peserta didik terdorong untuk berkonsentrasi, sekaligus merasa tertantang untuk berpartisipasi. Kondisi itu selaras pada hasil penelitian Sayekti (2021) yang menemukan yakni penggunaan media sederhana dalam pembelajaran kooperatif bisa menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Namun, penelitian ini lebih jauh memperlihatkan terkait dalam konteks PAI, strategi terkait bukan hanya menumbuhkan perhatian, tapi juga membangun ikatan emosional siswa dengan materi ajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, misalnya penelitian oleh Rofi'ah (2023) yang menekankan efektivitas *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI tingkat SMP, penelitian ini membagikan kontribusi baru karena dilaksanakan pada jenjang SMK dengan mata pelajaran PAI. Peserta didik SMK mempunyai karakteristik berbeda: mereka lebih heterogen dari sisi minat dan latar belakang keagamaan. Oleh karena itu, keberhasilan *Talking Stick* untuk membuat meningkat minat belajar PAI pada konteks ini memperlihatkan generalisasi yang lebih luas dari model pembelajaran terkait.

Di samping itu, penelitian ini juga menjumpai terkait indikator “ketertarikan” yang semula lemah bisa ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis permainan. Kondisi itu menjadi catatan penting karena sejumlah penelitian sebelumnya, seperti oleh memperlihatkan terkait aspek ketertarikan sering kali menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI, terutama ketika metode yang dipakai monoton. Maka sebabnya, kebaruan penelitian ini ada pada pengembangan indikator minat belajar yang sebelumnya dianggap bermasalah, namun justru bisa diperbaiki dengan pendekatan kooperatif berbasis aktivitas fisik dan interaksi sosial.

Konteks SMK Negeri 7 Bandar Lampung juga membagikan keunikan tersendiri, sebab siswa pada jenjang ini lebih dekat dengan dunia praktik kerja serta sering kali menganggap

mata pelajaran normatif seperti PAI kurang selaras pada kebutuhan mereka. Penelitian ini memperlihatkan terkait melalui *Talking Stick*, PAI bisa diposisikan sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sekaligus menantang. Kondisi itu selaras pada rekomendasi Galand (2023) yang menekankan perlunya inovasi pedagogis untuk menjembatani kesenjangan antara materi normatif serta kebutuhan praktis siswa SMK.

Lebih jauh, penerapan *Talking Stick* juga menumbuhkan solidaritas serta kerja sama antarsiswa. Aspek ini krusial pada pembelajaran PAI, karena nilai-nilai kebersamaan dan tolong-menolong yang muncul pada proses belajar mencerminkan tujuan moral dan spiritual dari mata pelajaran terkait. Maka sebabnya, penelitian ini bukan saja membuktikan efektivitas model pembelajaran pada ranah kognitif dan afektif, tapi juga pada ranah sosial yang sering kali diabaikan pada penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini memperlihatkan terkait model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick ialah alternatif pembelajaran inovatif yang efektif diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMK. Penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas dibandingkan penelitian terdahulu terkait penerapan model Talking Stick. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan kenaikan keaktifan, hasil belajar kognitif, atau penerapan Talking Stick pada jenjang SMP dan mata pelajaran umum, penelitian ini secara khusus memperlihatkan efektivitas Talking Stick untuk membuat meningkat minat belajar PAI pada jenjang SMK. Perbedaan lainnya ada pada fokus penelitian, yaitu pada indikator ketertarikan siswa yang sebelumnya tergolong rendah, namun pada penelitian ini justru mengalami kenaikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis permainan dan interaksi sosial.

Meskipun demikian, penelitian ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan. Penelitian dilaksanakan lewat metode kuasi eksperimen serta melibatkan jumlah peserta didik yang terbatas serta hanya pada satu kelas, sehingga hasil penelitian ini belum bisa didefinisikan secara luas. Di samping itu, pengukuran minat belajar memakai angket yang sangat bergantung pada penilaian dan persepsi siswa, sehingga memungkinkan adanya unsur subjektivitas. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini membagikan manfaat praktis bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih aktif serta selaras pada karakteristik siswa

SMK, penelitian selanjutnya perlu melibatkan subjek yang lebih banyak, memakai desain penelitian yang lebih kuat, serta memadukan data kuantitatif dan kualitatif supaya hasil yang diraih menjadi lebih akurat serta bisa diterapkan secara lebih luas.

Temuan ini membagikan kontribusi praktis bagi pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih aktif serta selaras pada karakteristik peserta didik, sekaligus memperkaya kajian akademik terkait pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis aktivitas pada mata pelajaran keagamaan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian bisa ditegaskan yakni Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* membagikan dampak *positive* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, khususnya untuk membuat suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik. Model ini mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat, berani berpartisipasi, serta membangun ketertarikan yang sebelumnya rendah melalui interaksi kelompok dan aktivitas belajar yang menyenangkan. Temuan ini memperlihatkan terkait inovasi pembelajaran berbasis aktivitas serta kerja sama relevan diterapkan pada konteks pendidikan vokasional yang mempunyai karakteristik siswa beragam. Maka sebabnya, Talking Stick bukan saja mempunyai fungsi selaku variasi metode mengajar, tapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap, minat, serta keterlibatan belajar siswa secara lebih seimbang dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari penelitian ini ialah yakni guru Pendidikan Agama Islam bisa memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick selaku alternatif strategi pembelajaran untuk membuat meningkat keterlibatan serta ketertarikan siswa, khususnya di jenjang SMK yang menuntut pembelajaran lebih aktif dan kontekstual. Sekolah juga diupayakan bisa memperkuat penerapan model ini lewat penyediaan sarana pendukung serta pelatihan bagi guru supaya inovasi pembelajaran bisa diterapkan secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas Talking Stick

pada mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau lewat mengombinasikannya dengan model pembelajaran inovatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. S., Sumbawati, M. S., Kholis, N., & Achmad, F. (2025). LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 14(02), 113–118.
- Airiza, K. D., Alimir, Supriadi, & Jasmiensi. (2022). Minat Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 1 Palupuh Nsupayai Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 46–57.
- Astomo, A. B. (2023). Pengaruh Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 790–799.
- Diva, F. W., Kuntarto, E., & Zahyuni, V. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Peserta Didik Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V : Penelitian Expost Facto. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 544–559.
- Firman, Nurqalbi, & Hisbullah. (2022). Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 156.
- Galand, P. B. J., Setiawati, R., & Wahyuningsih, Y. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Talking Stick untuk mewujudkan Hasil Belajar yang Meningkat pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3956–3960.
- Hanifah, U., Maulidin, S., & Prayitno. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Khazanah : Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Serta kebudayaan*, 1(1), 64–74.
- Hasan, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Membuat meningkat Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 02(2), 483–503.
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>

Hidayati, N., Setyaningsih, R., & Oktaviani, P. (2025). PERAN GURU PAI UNTUK MEMBUAT MENINGKAT MINAT BELAJAR KHOIRIYAH RUGUK. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 04(1), 770–778.

Hidayati, O., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Pengaruh Minat Belajar dan Percaya Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 240–246.

Istiqoma, A., Muslimin, Miftah, & Tadeko, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berantuan Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Sigi. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 12(Agustus), 69–76.

Jaelani, A. (2022). Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Journal Homepage* : [Https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JPAI Pembelajaran](Https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JPAI_Pembelajaran), 01(01), 28–37.

Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 121–126.

Kusuma, I. (2022). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. 3(4), 1–6.

Lisu, Y., Ery, H., & Tanggur, F. S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdk Sta. Maria Assumpta Kota Kupang* (Vol. 2, Issue 2).

Maryati, Z. (2023). Upaya Kenaikan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Metode Index Card Match. *GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 19–26.

Mashfufah, D., Suryana, T., & Fakhruddin, A. (2020). Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif di SMPN 44 Bandung). *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 13–21. <http://repository.upi.edu>

Mawadha, S., Rosmiati, Martini, Subaedah, & Banna, A. (2025). Strategi Guru Pai Untuk Membuat Meningkat Minat Belajar Siswa Di Smp Gowa Raya St. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 325–339.

Mutlifah, D., & Kaltsum, H. U. (2022). Minat Belajar Siswa untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5853–5859.

Muttaqin, A. I., Fauzi, A., Ummah, V. R., & Aziz, I. A. (2021). Implementasi Metode Talking Stick Untuk membuat meningkat Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Merdeka Sumbersari Srono. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 02(2), 200–208. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/254>

- Nasehah, I. F. (2024). Penerapan Metode Index Card Macth Untuk Meningkat Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Sindue. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 110–118.
- Nasuha, S. N., & Setiawan, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 1 Srengat Blitar. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(3).
- Nawanksari, S. (2020). Penerapan *Talking Stick Type Cooperative Learning Model* Pada Kompetensi Dasar Sanitasi Bidang Kecantikan Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *E-Jurnal*, 09(02), 411–418.
- Nazhan, F. A., Syahidin, & Firmansyah, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat meningkat Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 13(2), 223–232. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24692>
- Normalasari, Batubara, J., & Rehani. (2024). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Chips dan Talking Stick terhadap Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik*. 4(8), 609–627.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & M.Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Si Buku Media.
- Panjaitan, R. (2024). Profil Guru PAI Ideal Perspektif Pendidikan Islam. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 315–322.
- Pratama, A. E. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pai Kelas X Smks Melati Hamparan Perak. *Lokakarya – Journal Research and Education Studies*, 1(2), 19–27.
- Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Prosidang Sesiomadika*, 1052–1054.
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul*.
- Rahayu, A. T., Mu'ammar, M. A., & Hadi, M. F. (2023). Upaya Kenaikan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Discovery Inquiry. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 478–490. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).6219](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).6219)
- Rahim, A., Yusnan, M., & Kamasiah, K. (2021). Sistem Pengembangan Minat Belajar Siswa Pada proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan*

Dasar, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.vii1.3152>

Rakhmah, A. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran yang Efektif terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Pasuruan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 184–198.

Rofi'ah, N., Ardiansyah, A., & Mustafida, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Garum. *Vicratina : Jurnal Pendidikan*, 8(6), 237–245.

Rofi'ah, N., & Makruf Ahmad. (2020). Implementasi Metode Talking Stick untuk Membuat meningkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2271>

Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk membuat meningkat Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 232–245. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>

Sianturi, A. S. K., Sinaga, R., Simarmata, E. J., Ambarwati, F., & Juliana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd Negeri 104243 LUBUK PAKAM TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 255–267. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>

Sizi, Y., Bare, Y., & Program, R. G. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 39–46.

Solehah, N. N., Saputra, H. H., & Setiwan, H. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 229–235. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.449>

Utami, S. G., Yuliantini, N., & Hasnawati. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 162–170. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.2.162-170>

Weni, Rosna, D. N., & Ansory, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 6 Kota Jambi. *Scientica Education Journal*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.62872/1t563j47>